



## Edukasi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Baduta Di Huninan Tetap Duyu

Herman\*<sup>1</sup>, Mohammad Fikri

<sup>1</sup>Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Author's Corresponding email (\*): [herman.untad@gmail.com](mailto:herman.untad@gmail.com)  
(08112557666)

### Abstrak

Stunting merupakan persoalan gizi yang akan berakibat pada keadaan sosial dan perekonomian dalam masyarakat. Tahun 2019, prevalensi stunting di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 21,4%, dan Kota Palu sebesar 17%. Penyebab stunting adalah faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan sebelum melahirkan, setelah lahir, kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kekurangan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Kondisi ini turut menjadi persoalan bagi para penyintas bencana yang tinggal di hunian korban bencana, dimana mereka hidup dengan segala keterbatasan, dimana Provinsi Tengah sebagai Provinsi khususnya Kota Palu merupakan daerah rawan bencana. Kejadian gempa bumi, tsunami dan liquifaksi yang terjadi pada tanggal 28 September 2018 meninggalkan luka yang mendalam pada korban yang masih hidup. Sampai membutuhkan hunian sementara untuk 23.413 kepala keluarga. Permasalahan para penyintas bencana belum sepenuhnya selesai, sementara masalah kekurangan gizi khususnya stunting juga membutuhkan penanganan. Berdasarkan salah satu penelitian mendapatkan data bahwa ada peningkatan jumlah anak dengan gizi buruk dan gizi kurang setelah bencana dan ada penurunan jumlah anak yang gizi baik.

**Kata Kunci:** Bencana, Edukasi, Gizi, Pencegahan, Stunting

### How to Cite:

Kurniawan, H., & Fikri, M. (2024). EDUKASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU BADUTA DI HUNINAN TETAP DUYU. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 48-51. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v4i2.948>

### Published by:

Tadulako University

### Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

**Phone:** +6282131337937

**Email:** [jurnaldedikatifkesmas@gmail.com](mailto:jurnaldedikatifkesmas@gmail.com)

### Article history:

Received: September 26, 2023

Revised: November 09, 2023

Accepted : March 31, 2024

Available online April 30, 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Abstract

Stunting is a nutritional problem that will have an impact on the social and economic conditions in society. In 2019, the prevalence of stunting in Central Sulawesi Province was 21.4% and Palu was 17%. The causes of stunting are poor nutrition experienced by pregnant women and children under five, limited health services including prenatal and postnatal services, lack of access to nutritious food and lack of maternal knowledge regarding health and nutrition before and during pregnancy, as well as after the mother gives birth ( Hamzah, 2022). This condition is also a problem for disaster survivors who live in disaster victim residences, where they live with all limitations, where Central Province as a province, especially Palu City, is a disaster-prone area. The earthquake, tsunami and liquefaction that occurred on September 28 2018 left deep wounds on the surviving victims. To the point of needing temporary housing for 23,413 families. The problems of disaster survivors have not been completely resolved, while the problem of malnutrition, especially stunting, also requires treatment. Based on one study, data was obtained that there was an increase in the number of children with malnutrition and malnutrition after the disaster and there was a decrease in the number of children who were well nourished.

**Keywords:** Disaster, Education, Nutrition, Prevention, Stunting

## I. PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Di Indonesia sendiri salah satu bencana dalam hal ini bencana non ala (penyakit) adalah tingginya kasus stunting di berbagai daerah.

Permasalahan stunting menjadi salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi (Haskas Y, 2020). Stunting disebut juga dengan balita pendek menjadi salah satu isu kesehatan prioritas karena masalah gizi dapat memberikan dampak yang serius pada kualitas sumber daya manusia (Susanti R, 2023). Stunting merupakan persoalan gizi yang akan berakibat pada keadaan sosial dan perekonomian dalam masyarakat (Malka S, 2021). Penyebab utama dari stunting terletak pada kurangnya asupan gizi selama ibu mengandung maupun saat masa balita. Hal ini diperparah dengan kurangnya pengetahuan ibu mengenai masalah stunting baik penyebab maupun solusi mengatasinya (Susanti R, 2023).

Masalah kekurangan gizi secara global sampai saat ini masih mendapatkan perhatian terutama di sebagian negara berkembang. Prevalensi stunting secara Nasional dari tahun ke tahun berturut-turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%, 34,6%, 37%, dan 30,8%. Data hasil pemantauan status gizi (PSG) yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 Stunting sebesar 30,6% (Dinkes, 2019). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan WHO (*World Health Organization*) (2018), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ *Shouth- East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Kemenkes, 2018). Data Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan angka prevalensi stunting sebanyak 30,8% (Hamzah, 2022).

Tahun 2019 Provinsi Sulawesi Tengah prevalensi stunting (21,4%) untuk Kota Palu (17%) (Kemenkes, 2018). Penyebab stunting adalah faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan sebelum melahirkan, setelah lahir, kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kekurangan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan (Hamzah, 2022).

Kondisi ini turut menjadi persoalan bagi para penyintas bencana yang tinggal di hunian korban bencana, dimana mereka hidup dengan segala keterbatasan, dimana Provinsi Tengah sebagai Provinsi

khususnya Kota Palu merupakan daerah rawan bencana (Dinkes, 2019). Kejadian gempa bumi, tsunami dan liquifaksi yang terjadi pada tanggal 28 September 2018 meninggalkan luka yang mendalam pada korban yang masih hidup. Sampai membutuhkan hunian sementara untuk 23.413 kepala keluarga, Sutopo, 2018). Permasalahan para penyintas bencana belum sepenuhnya selesai, sementara masalah kekurangan gizi khususnya stunting juga membutuhkan penanganan. Berdasarkan salah satu penelitian mendapatkan data bahwa ada peningkatan jumlah anak dengan gizi buruk dan gizi kurang setelah bencana dan ada penurunan jumlah anak yang gizi baik (Nasrul, 2019).

Pengetahuan gizi yang baik akan membuat orang mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makanannya lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anaknya, serta pengetahuan orang tua tentang gizi dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan (Arnita S. 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya stunting di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan praktik penyediaan nutrisi yang tidak tepat (Kristiyanti R, 2020), Dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 2-4 tahun (Siti Dewi Rahmayanti, 2020).

Penelaahan terkait pencegahan stunting pada kondisi bencana/pasca bencana masih minim, oleh karena itu Kami tertarik ingin mengetahui bagaimanakan pengetahuan tentang gizi dan pencegahan stunting pada ibu yang memiliki balita di hunian tetap pasca bencana di Kota Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh perilaku pencegahan stunting oleh ibu yang memiliki baduta di hunian tetap Duyu Kota Palu.

## **II. METODE**

Kegiatan edukasi ini akan dilakukan dengan diawali dengan berkoordinasi dengan pihak Kelurahan Duyu yang dimana menjadi sasaran lokasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Secara spesifik sasaran peserta edukasi pencegahan stunting ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia dibawah dua tahun (Baduta) yang bertempat tinggal di hunian tetap Duyu dan sekitarnya.

Berikut tahapan dari intervensi yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan kegiatan ini yakni dengan menyiapkan materi edukasi pencegahan stunting bagi Ibu Baduta di Kelurahan Duyu yang ditampilkan dalam media *Powerpoint/Video*. Mempersiapkan aula Kelurahan Duyu yang digunakan untuk melakukan edukasi. Melakukan koordinasi dengan kader KPM kade Posyandu untuk penjangkaran peserta yang disesuaikan dengan sasaran dari kegiatan edukasi ini.
2. Tahap pelaksanaan ketua tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, kemudian mulai memberikan edukasi dibantu dengan beberapa mahasiswa yang dilibatkan dalam proses edukasi tentang pencegahan stunting pada ibu baduta. Edukasi diawali dengan melakukan apersepsi pada peserta edukasi tentang stunting untuk mengukur sejauh mana pemahaman ibu dalam hal ini peserta edukasi memahami stunting kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang edukasi pencegahan stunting yang diberikan yakni melalui dilakukan selama 1 jam 45 menit.
3. Tahapan evaluasi, dibuka sesi tanya jawab diskusi secara interaktif dengan beberapa peserta edukasi.

## **III. HASIL & PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk upaya peningkatan pengetahuan di salah satu kelurahan yang ada di Kota Palu yaitu Kelurahan Duyu. Adapun metode yang digunakan ialah dengan melakukan penyuluhan dan edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting bagi

ibu yang memiliki Baduta. Peserta penyuluhan berjumlah 10 orang yang merupakan ibu yang memiliki Baduta didampingi oleh beberapa kader. Pemaparan materi diawali dengan pemutaran video edukasi stunting dari kementerian kesehatan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dari ketua tim pengabdian bersama tim yang spesifik menjelaskan tentang upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk menegah anak baduta stunting beserta urgensinya. Hasilnya penyuluhan berjalan dengan lancar, interaktif terlihat dari antusias peserta dalam melakukan tanya jawab, diskusi ringan, pemaparan studi kasus berdasarkan contoh-contoh kasus yang dialami langsung oleh ibu baduta dalam hal memberikan pengasuhan kepada anaknya khususnya dalam pengasuhan pemberian makanan, pemberian asupan gizi yang cukup dan baik bagi anak baduta.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang direncanakan. Dalam pelaksanaannya dilapangan tim tidak mengalami kendala yang berarti sehingga edukasi pencegahan stunting kepada sasaran pengabdian yang telah ditentukan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Penyuluhan terkait pencegahan stunting ini penting untuk menjamin dan mempertahankan derajat kesehatan masyarakat serta menajda Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang nantinya akan menajdi generasi penerus bangsa di masa depan. Dengan format kertas yang tepat, peluang Anda untuk meningkatkan publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat Anda akan lebih cenderung berdampak di bidang Anda. Jangan meremehkan detailnya. Mereka adalah tulang punggung penulisan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Haskas Y. Gambaran Stunting di Indonesia. *J Ilm Kesehat Doagnosis*. 2020;15(2):154–7.
- Susanti R, Kadarisman Y, Ramadhani Y. Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal Pendahuluan. 2022;3(1):113–22.
- Malka S, Musni M, Fatimah S. Faktorkehamilan Dini, Antenatal Care, Asi Eksklusif Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Stunting Pada Balita Resiko Stunting Pada Balita Di Kabupaten Bone. *J Kebidanan Malahayati*. 2021;7(1):59–64.
- Dinkes S. Profil kesehatan Provinsi Sulawesi tengah Tahun 2019. 2019;1–222.
- Kemkes. Buletin Stunting Indonesia [Internet]. Vol. 53. 2019. 1689–1699 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Hamzah. The role of the stakeholders for prevent stunting and obesity. 2022;2(April):159–66.